

**PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA MASJID MELALUI PELATIHAN
LITERASI DIGITAL BAGI REMAJA MASJID DI DESA KARYAMEKAR**
*CAPACITY IMPROVEMENT OF MOSQUE YOUTH THROUGH DIGITAL LITERACY
TRAINING FOR MOSQUE YOUTH IN KARYAMEKAR VILLAGE*

**Yayat Nurhidayat^{1*}, Irpan Helmi², Mega Rachma Kurniaputri³, Nurul Fitriani Fatonah⁴, Hadi
Alamdien⁵, Siti Nurianti⁶**

Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Bina Essa, Indonesia

***Email Correspondence:** yayatnurhidayat0906@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Literasi Digital remaja masjid di Desa Karyamekar, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Remaja masjid sebagai generasi muda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan keagamaan diharapkan mampu tampil sebagai agen perubahan yang komunikatif, inspiratif, dan berintegritas. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya didukung dengan pelatihan yang memadai dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi. Melalui kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana akan memberikan materi dan pendampingan secara langsung kepada para peserta yang terdiri dari anggota remaja masjid di desa tersebut. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif selama 2 hari yang mencakup teori dan praktik, dengan metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, role play, simulasi public speaking, dan studi kasus Literasi Digital. Adapun materi inti dalam pelatihan ini meliputi literasi digital pemanfaatannya dalam dakwah. Selain itu, pelatihan juga akan mengangkat nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan peran pemuda dalam penguatan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Setelah mengikuti program ini, peserta diharapkan memiliki peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan memimpin, serta keterampilan komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan organisasi, kegiatan masjid, dan kehidupan sosial masyarakat. Program ini juga diharapkan menjadi titik awal bagi terbentuknya kader-kader muda yang siap menjadi pemimpin di masa depan, baik di lingkungan masjid maupun masyarakat desa secara umum.

Kata kunci: Literasi Digital, Softskill, Remaja Masjid.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the digital literacy capacity of mosque youth in Karyamekar Village, Garut Regency, West Java. Mosque youth, as the younger generation with a strategic role in social and religious development, are expected to emerge as communicative, inspiring, and virtuous agents of change. However, this great potential has not been fully supported by adequate training in leadership and communication aspects. Through this training activity, the implementing team will provide materials and direct mentoring to participants consisting of mosque youth members in the village. The activity is designed as a two-day participatory training that covers theory and practice, with methods such as interactive lectures, group discussions, role-play, public speaking simulations, and Digital Literacy case studies. The core material in this training includes digital literacy and its use in da'wah. In addition, the training will also highlight ethical values, social responsibility, and the role of youth in strengthening Islamic values in society. After participating in this program, participants are expected to have significantly improved self-confidence, leadership abilities, and communication skills that can be applied in organizational life, mosque activities, and community social life. This program is also expected to be a starting point for the formation of young cadres who are ready to become future leaders, both within the mosque environment and in the village community in general.

Keywords: Digital Literacy, Soft Skills, Mosque Youth.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan remaja. Keterampilan literasi digital, yakni kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui media digital menjadi sangat penting agar remaja mampu menghadapi tantangan zaman dan memanfaatkan peluang secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa remaja Indonesia, meskipun cukup mahir menggunakan gadget dan aplikasi media sosial, belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memilah informasi secara kritis, menghindari penyebaran hoaks, maupun memanfaatkan teknologi untuk pemberdayaan.

Menurut (Isyfadiyana et al, 2014), pemuda merupakan kelompok yang termasuk dalam bonus demografi, karena mereka berada pada usia produktif yang memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam dunia kerja maupun masyarakat. Meskipun demikian, tantangan yang muncul di era modern sangat kompleks, sehingga tidak mudah bagi pemuda Indonesia untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas diri menjadi kebutuhan utama, terutama dalam hal keterampilan kerja, baik yang berkaitan dengan aspek kepribadian maupun kemampuan profesional.

Pada konteks komunitas keagamaan yaitu termasuk remaja yang aktif di kegiatan masjid, kesempatan untuk membekali literasi digital menjadi semakin relevan. Kegiatan di masjid tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga bisa menjadi ruang sosial dan edukatif. Remaja masjid memiliki peran strategis dalam membangun komunitas Islam yang berkeadaban, tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan tetapi juga dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Namun, partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan masjid masih menghadapi berbagai tantangan.

Dalam pengembangan ekonomi syariah dan pemberdayaan komunitas Muslim di Indonesia, literasi digital dapat dilihat sebagai salah satu modal penting. Dari perspektif pendidikan ekonomi syariah, remaja masjid yang literasi digitalnya baik dapat memiliki kapasitas untuk mengeksplorasi peluang kewirausahaan digital (misalnya konten dakwah, layanan komunitas online, pemasaran produk syariah) serta menghindari jebakan ekonomi negatif (misalnya penipuan online, transaksi tidak syariah). Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara lebih luas, sebagai bagian dari pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni inklusi informasi dan pemberdayaan warga.

Secara spesifik, Desa Karyamekar di Kabupaten Garut, Jawa Barat, memiliki potensi remaja aktif dalam aktivitas keagamaan di masjid, namun belum banyak program yang secara khusus memberi pelatihan literasi digital berbasis komunitas masjid. Kesenjangan antara kemampuan digital remaja desa dengan kebutuhan pemberdayaan digital semakin terlihat: misalnya terkait bagaimana mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bijak, membuat konten digital positif, ataupun menggunakan teknologi untuk kegiatan sosial-keagamaan. Pengabdian di Kabupaten Bandung misalnya menemukan bahwa generasi milenial masih menghadapi persoalan seperti penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, atau kecanduan media digital. Demikian pula, pengabdian di Yogyakarta menunjukkan bahwa pendampingan literasi digital pada remaja sangat diperlukan untuk menanamkan etika digital dan budaya digital yang bertanggung-jawab.

Berdasarkan sumber data dari Desa Karyamekar, diketahui bahwa Desa Karyamekar memiliki petugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Petugas Desa Karyamekar, Garut

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Kelompok Tani	10 orang.	
2	Usaha wisata darajat pas	7 Perusahaan.	
3	Pengurus PKK	12 orang.	
4	Kader Posyandu	40 orang.	
5	Remaja Masjid IRMA	10 orang.	
6	Anggota Linmas	10 orang.	
7	Pengurus LPM	6 orang.	

Sumber: Profil Desa Karyamekar, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengurus Remaja Masjid (IRMA) dan pemuda pemudi warga Desa Karyamekar, Garut Jawa Barat menjadi target dari pelatihan yang akan mendapatkan manfaat dari pelatihan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka perlu diinisiasi program pelatihan literasi digital khusus untuk remaja yang aktif di masjid di Desa Karyamekar. Program ini akan membantu mereka memiliki: (1) pemahaman dasar literasi digital (akses, pemahaman, evaluasi, produksi); (2) kemampuan menganalisis informasi dan menjalankan aktivitas digital secara etis; (3) keterampilan membuat konten digital keagamaan atau sosial yang positif; dan (4) kesadaran akan peluang ekonomi digital berbasis komunitas mesjid yang sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, program ini diharapkan bukan hanya memperkuat kapasitas individu remaja, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan digital di desa, mendukung literasi digital komunitas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan komunitas secara holistik.

Secara metodologis, program ini juga relevan karena pendekatan berbasis komunitas dengan fokus pada remaja masjid memungkinkan keberlanjutan remaja yang terlatih dapat menjadi fasilitator bagi teman sebaya dan anggota mesjid lainnya. Hal ini menciptakan *multiplier-effect* literasi digital di lingkungan desa.

Menyadari pentingnya peran pemuda, untuk mengembangkan potensi remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut Jawa Barat, kami civitas akademika dari Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Bina Essa tertarik untuk memberikan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kapasitas Remaja Masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Menurut Widodo dikutip (Maulana, 2025), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang professional di

bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Arifudin, 2025) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari beberapa pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan, pelatihan adalah suatu proses untuk pegawai baru ataupun yang sudah ada guna menambah atau meningkatkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan kinerja karyawannya dalam pekerjaan yang akan dijabat sekarang ataupun kedepannya.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Kartika, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Literasi Digital

Menurut Gilster sebagaimana yang dikutip (Romdoniyah, 2024) mengemukakan bahwa literasi digital adalah merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti komputer secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Elpira dikutip (Judijanto, 2025) bahwa literasi digital adalah

seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet. Lebih lanjut, juga memahami dan mampu berfikir kritis serta melakukan evaluasi media digital serta mampu merancang konten komunikasi.

Bedween dalam (Nasril, 2025) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika micro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an dimana informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi digital. Hal ini, sejalan dengan yang dijelaskan UNESCO dalam (Farid, 2025) bahwa konsep dari literasi digital menjadi landasan yang sangat penting bagi kemampuan memahami perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan atau keterampilan untuk mengoperasikan teknologi namun juga kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan oleh media digital dengan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan tepat dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi solusi yang baik dan inovatif dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

Remaja Masjid

Menurut Asadulah dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan remaja masjid atau remas adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Adapun menurut Kansil dikutip (Arifudin, 2026), Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menurut Siwanto dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Ashri Azhari dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa remaja masjid adalah remaja yang mendedikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk masjid serta ajaran Islam. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid, yang mengharuskan mereka untuk berperan secara sosial keagamaan dalam melakukan pembinaan dengan semangat, kerja keras, dan keikhlasan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid termasuk dalam pendidikan nonformal yang dapat mendukung pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan literasi digital kepada remaja masjid dan pemuda pemudi di Desa Karyamekar sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan praktek komunikasi literasi digital untuk remaja dapat tercapai sesuai rencana. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini diawali dengan mengadakan kerja sama yang aktif dengan pihak pemerintah desa dan mitra lokal demi menjamin kegiatan berjalan sesuai rencana. Koordinasi mencakup penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan logistik, termasuk penyediaan peralatan presentasi, lembar evaluasi, konsumsi, dan dokumentasi kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam komunitas, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai Literasi digital, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya berorientasi pada penguatan individu, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Program kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Desa Karyamekar, Garut Jawa Barat. Desa Karyamekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Pasirwangi. Desa Karyamekar, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, merupakan salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Darajat. Keindahan alamnya yang memukau dan hawa sejuk khas pegunungan menjadikan desa ini ramai dikunjungi wisatawan. Dari segi ekonomi, Desa Karyamekar berfokus pada ketahanan pangan dari sector perikanan dan pertanian. Kegiatan

dilakukan selama dua hari, pada Hari Jumat dan Sabtu, 14 dan 15 November 2025 bertempat di Aula Desa Karyamekar yang beralamat di Jl. Pasirwangi No.79, Padasuka, Kec. Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi ini mencakup pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman peserta dan tantangan yang dihadapi. Tindak lanjut dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mencapai keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan praktek komunikasi literasi digital untuk remaja dapat tercapai sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada peningkatan Kapasitas Remaja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kapasitas Remaja Masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat sebagai berikut;

Tahap persiapan

1. Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
2. Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Karyamekar, Pasirwangi, Garut Jawa Barat.
3. Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Karyamekar.
4. Kunjungan awal ke Desa Karyamekar.
5. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
6. Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat.
7. Penyusunan bahan/materi pelatihan: slide Power point untuk kegiatan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kapasitas Remaja Mesjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat.
8. Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

Tahap Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga ataupun Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Bina Essa. Adapun peserta kegiatan P2M yang dilaksanakan di ruang Aula Balai Desa Karyamekar, Pasirwangi Garut, Jawa Barat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

1. Presentasi diawali dengan pengenalan tim dosen abdimas.
2. Memberikan sosialisasi tentang Teknik Literasi Digital.
3. Memberikan materi dalam bentuk ceramah dan demonstrasi tentang Pemanfaatan Literasi Digital.
4. Tanya Jawab Tanya Jawab

Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta Pelatihan.

5. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian give away bagi peserta pelatihan, Foto bersama dengan peserta Pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menilai efektivitas, ketercapaian tujuan, serta dampak dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode wawancara, yang dipilih karena mampu memberikan informasi secara lebih mendalam dan menggali pengalaman langsung dari para peserta. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasakan manfaat langsung dari kegiatan yang diberikan, terutama dalam peningkatan pemahaman mengenai literasi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode presentasi materi secara Offline kepada para peserta yang hadir, menggunakan media infokus untuk menampilkan slide materi sehingga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Setelah pemaparan materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan oleh Tim Dosen abdimas dapat dipahami dengan baik dan diberikan kesempatan terhadap peserta untuk berkontribusi aktif dalam menyimak dan mempelajari pelatihan tersebut, sehingga hasil yang diharapkan akan bermanfaat untuk ke depannya khususnya bagi peserta yang serius mengikuti pelatihan ini.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital pada remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut dilakukan dengan pemaparan Materi akan diberikan langsung oleh tim dosen. Metode pelatihan dipandang cukup efektif untuk diimplementasikan oleh para peserta, karena selain nara sumber menyajikan materi tentang Literasi digital, juga dilanjutkan dengan praktek langsung dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Aparatur desa dan peserta kegiatan juga menilai bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. Namun demikian, beberapa catatan perbaikan tetap muncul, seperti perlunya waktu pelatihan yang lebih panjang, pendampingan lanjutan, serta penyesuaian materi agar lebih sederhana dan sesuai kebutuhan peserta.

Pembahasan

Pengembangan kapasitas remaja masjid merupakan aspek penting dalam mendorong peran aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi krusial yang harus dimiliki oleh remaja agar mampu berpartisipasi secara efektif dan produktif di dunia digital. Dari sisi teori, literasi digital menurut Gilster dikutip (Supriatna, 2025) merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi secara kritis dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan kompetensi komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan diri.

Kajian teori ini sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas yang dikemukakan oleh UNESCO dikutip (Safar, 2026), yang menekankan bahwa literasi digital adalah bagian integral dari literasi abad ke-21 untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat. Lebih jauh, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga meliputi aspek etika, keamanan, dan tanggung jawab sosial di dunia maya.

Pengabdian terdahulu yang relevan, seperti penelitian oleh (Supriatna, 2026), menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menggunakan teknologi, serta mampu memperluas wawasan mereka terhadap informasi yang bermanfaat dan positif. Program pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam mengelola media sosial secara cerdas dan menghindari penyebaran konten negatif, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial berbasis digital.

Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja melalui pelatihan literasi digital mampu meningkatkan peran mereka

sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Melalui pelatihan ini, remaja masjid tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi mitra dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial secara digital, serta membangun jejaring dengan komunitas yang lebih luas.

Di tingkat lokal, pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi remaja masjid di Desa Karyamekar diharapkan mampu mengatasi tantangan keterbatasan akses dan pengetahuan teknologi di kalangan muda. Dengan peningkatan kapasitas ini, remaja masjid dapat lebih aktif dalam mengelola media sosial masjid, menyebarkan informasi keagamaan, serta mengembangkan inovasi kegiatan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kajian teori dan pengabdian terdahulu mendukung bahwa peningkatan kapasitas remaja masjid melalui pelatihan literasi digital merupakan langkah strategis dalam membangun generasi muda yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan teknologi. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini diharapkan mampu menciptakan remaja masjid yang tidak hanya mampu menguasai teknologi, tetapi juga mampu menjadi ujung tombak dalam pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengelola akses digital dan literasi digital pada program berbasis masjid, serta memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah yang lebih efektif. Dampak sosial dari program ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial, terbentuknya media digital yang sesuai dengan etika digital dan lebih percaya diri dalam mengelola komunitas mereka. Dengan adanya pendampingan dan pembentukan jaringan antar-remaja masjid, program ini juga memastikan keberlanjutan pemberdayaan remaja di masa mendatang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat. Melalui pelatihan Literasi Digital ini, diharapkan para remaja tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sosial dan keagamaan mereka. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah desa, pengurus masjid, maupun masyarakat setempat, program ini diharapkan dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan. Semoga kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Bina Essa, Kepala Desa beserta jajaran Pemerintah Desa Karyamekar, warga masyarakat Desa Karyamekar, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,

- 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Isyfadiyana et al. (2014). Pelatihan Manajemen Organisasi Pada Remaja Dusun Kenaiban Dan Pencil Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 141–145.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).

- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.